

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak usia dini ialah anak yang berusia 0 tahun hingga 6, dan usia TK adalah 4 sampai 6 tahun. Batasan usia anak usia dini telah dijabarkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional telah dijabarkan mengenai batasan usia AUD yaitu anak awal kelahiran hingga usia enam tahun. Pada usia 0 sampai 6 tahun dalam (Suryana, 2021;45). Menurut Bachrudin Musthafa dalam (Susanto, Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori), 2017;1), anak usia dini merupakan anak yang berada pada rentang usia 1-5 tahun. Pembagian kelompok usia AUD meliputi usia 0-1 tahun yaitu usia bayi (*infancy* atau *babyhood*), usia 1-5 tahun yaitu masa kanak-kanak akhir (*late childhood*) dan usia 6-12 tahun.

Menurut Bachrudin kelompok usia anak yang terbagi menjadi 3 tahapan usia di atas. Dalam 3 tahapan usia tersebut salah satunya yaitu anak *toddler*. Anak *toddler* yaitu usia 12 bulan sampai 36 bulan. Masa *Toddler* adalah masa anak usia 1 sampai 3 tahun, dimana pada anatomi fisiologi ada tahapan pertumbuhan dan perkembangan anak (Ruslianti, Dahlia, & Yulianti, 2015:90-99). Perkembangan masa *toddler* ditandai peningkatan kemandirian yang diperkuat dengan kemampuan fisik dan kognitif lebih besar.

Peningkatan perkembangan pada usia *toddler* memiliki karakteristik tersendiri yaitu pada usia 1 tahun anak lebih banyak perubahan seperti cara makan, cara bergerak, juga sikap. Pada usia 2 tahun anak cenderung mengikuti

orang dewasa atau orang tua, lebih kearah mengikuti kemanapun orang tua pergi. Usia 3 tahun anak lebih bisa diarahkan atau lebih mudah diarahkan karena anak dalam masa perkembangan emosi.

Perubahan atau karakteristik di atas tidak dapat dihindari juga dari sifat anak yang aktif, sikap ingin menang sendiri dan perubahan pada diri anak yang dapat dilihat secara kasat mata dan dapat diukur seperti berat badan dan tinggi badan. Saat anak berada pada fase ini, yaitu fase dimana anak sedang aktif dan anak akan lebih membutuhkan stamina yang cukup besar karena energi yang dikeluarkan juga besar. Pada fase ini orang tua bertugas untuk mencukup nutrisi tubuh anak sebagai penunjang keaktifan anak atau sebagai pengganti energi yang telah dikeluarkan oleh anak.

Pengganti energi yang telah dikeluarkan pada tubuh anak dengan cara memenuhi gizi yang seimbang yang mencukupi kebutuhan tubuh anak. Asupan gizi ini diperoleh dari zat makanan yang dikonsumsi anak. Istilah zat makanan merupakan pengertian dari gizi. Dalam (Santoso S. , Kesehatan dan Gizi, 2012:1.3 & 5.3). W.J.S Poerwadarminta menjabarkan gizi adalah zat makanan yang dibutuhkan tubuh.. Zat makanan yang dimaksud yaitu protein, vitamin, mineral, karbohidrat dan lemak.

Asupan gizi dimulai dari sejak dalam kandungan hingga anak lahir. Pemenuhan gizi sejak dalam kandungan mendapat istilah 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) atau periode emas. HPK yaitu awal usia kehamilan hingga usia dua tahun kehidupan dan pada saat 1000 HPK pertumbuhan dan perkembangan anak sangat pesat yang akan berdampak pada kesehatan anak

(Sudargo, Aristasari, & 'Afifah, 2018:1). Dengan begitu pada saat 1.000 HPK asupan gizi yang diterima anak harus seimbang dan disesuaikan dengan usia anak.

Pada saat pemenuhan nutrisi tubuh anak, orang tua harus hati-hati dan selektif dalam memilih dan mencermati isi kadungan zat yang ada pada makanan, dan makanan yang dikonsumsi anak harus makanan yang bergizi dan tidak menggunakan *MSG*. Karena kandungan zat yang ada pada makanan anak merupakan sumber energi untuk tubuh anak. Jika zat yang masuk dalam tubuh anak salah maka tubuh anak akan bereaksi sesuai dengan apa yang mereka konsumsi.

Pemberian makanan pada anak juga harus sesuai dengan usia anak, karena jika asupan gizi yang anak terima kurang maka dapat mengakibatkan gizi buruk dan apabila gizi atau asupan makanan yang diterima lebih banyak maka dapat mengakibatkan obesitas dan penyakit lainnya. Gizi buruk adalah kondisi tubuh seseorang yang terlihat lebih kecil dan kurus dibandingkan dengan usia sebayanya. Sedangkan obesitas adalah keadaan tubuh seseorang yang memiliki kelebihan berat badan dan kondisi tubuhnya lebih besar dibandingkan dengan yang lain. Keadaan atau kondisi anak gizi buruk ataupun obesitas dapat diukur dengan perhitungan angka atau berdasarkan berat badan rata-rata sesuai dengan usianya.

Menteri Kesehatan Republik Indonesia telah membuat Standar Antropometri Anak yang tertulis dalam Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor: 1995/MENKES/SK/XII/2010. Di dalam keputusan

MENKES tersebut dijelaskan tentang status gizi anak yang diukur dari Panjang Badan (PB), Tinggi Badan (TB) dan Berat Badan (BB). MENKES juga menjelaskan tentang katagori dan ambang batas status gizi anak menurut usia dan gender (laki-laki dan perempuan) dan menjelaskan tentang indeks status gizi anak (kurus, sedang, normal dan obesitas). Dengan adanya Standar Antropometri Penilaian Status Gizi Anak dari MENKES memudahkan orang tua untuk melihat status gizi anak mereka berada pada indeks status gizi kurus, sedang, normal ataupun obesitas. Dengan begitu orang tua akan lebih memahami tentang batasan status gizi anak dengan jelas dan mudah.

Selain menjabarkan tentang standar antropometri penilaian status gizi, MENKES juga menjabarkan tentang Angka Kecukupan Gizi (AKG) di dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2019. Angka Kecukupan Gizi (AKG) dibagi atau dijelaskan berdasarkan usia mulai dari ibu hamil trimester pertama hingga usia 80 tahun keatas. Untuk Angka Kecukupan Gizi (AKG) anak usia *toddler* dijabarkan mulai dari energi (kkal), protein (g), lemak (g), omega (g), karbohidrat (g), dan lain sebagainya. Angka Kecukupan Gizi (AKG) yang terdapat dalam Peraturan MENKES RI dihitung perhari, artinya perhitungan AKG gizi atau asupan yang dianjurkan setiap harinya.

Didalam kompetensi pemenuhan gizi anak terdapat peran orang tua dalam pemberian asupan gizi yang sehat. Dalam pemberian asupan gizi yang seimbang sangat penting peran orang tua terutama peran ibu. Ibu merupakan seseorang yang dapat menjadi teladan bagi anaknya, ibu adalah guru pertama bagi anaknya, maka dari itu peran ibu sangatlah berpengaruh dalam pemenuhan gizi yang akan diberikan kepada anak.

Di dalam keluarga terdapat beberapa anggota keluarga yaitu ayah, ibu dan anak. Setiap anggota keluarga memiliki peran yang berbeda-beda, karena tanggung jawab, hak dan kewajibannya juga berbeda. Peran yang paling berpengaruh di dalam keluarga adalah peran orang tua, karena orang tua sebagai panutan dan teladan bagi anaknya.

Menjalankan peran sebagai orang tua tidak mudah seperti yang dibayangkan. Peran orang tua khususnya ibu tidak sekedar mengawasi dan mengasuh tetapi juga mendidik dan membentuk karakter anak. Terdapat beberapa peran ibu didalam keluarga yaitu: (1) sebagai istri, (2) sebagai ibu rumah tangga, (3) sebagai pendidik (Astuti, 2013). Kehadiran sosok ibu di dalam keluarga dapat diibaratkan seperti jantung. Ketika jantung tidak berdetak maka tubuh manusia akan berhenti bekerja, begitupun sosok ibu dalam keluarga.

Peran seorang ibu tidak hanya mengawasi anak dirumah, tetapi seorang ibu juga memiliki peran ganda yaitu sebagai wanita karir. Tidak menutup kemungkinan mengapa seorang ibu menjalankan peran ganda, alasannya karena faktor ekonomi. Faktor ekonomi memang sangat mempengaruhi sistem rumah tangga salah satunya dalam pemenuhan kebutuhan keluarga. Faktor ekonomi juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi gizi anak. Jika pendapatan keluarga sedikit maka, asupan gizi dalam makanan yang dikonsumsi anak juga sedikit. Berbeda jika pendapatan keluarga stabil, maka asupan makanan yang diperoleh anak akan seimbang. Setidaknya anak masih dapat mengonsumsi makanan yang higienis dan sehat (4sehat, 5 sempurna).

Namun bukan hanya faktor ekonomi yang dapat mempengaruhi gizi anak, ada juga faktor usia ibu. Karena pada era sekarang banyak kasus pernikahan muda yang dimana usia ibu dan ayah masih sangat muda. Di Indonesia sendiri telah terdapat UU Perkawinan yang membahas tentang usia minimal mempelai laki-laki dan perempuan. Meskipun demikian usia yang ditentukan oleh pemerintah masih dinilai cukup muda karena masih di bawah 20 tahun.

Pada umumnya masyarakat Indonesia masih banyak yang kontra terhadap kasus pernikahan muda karena di usia muda untuk memulai batera rumah tangga dikhawatirkan akan berujung perceraian. Saat mengambil keputusan untuk menikah muda mempelai laki-laki dan perempuan juga harus siap menjadi orang tua di usia muda. Menjadi orang tua sangat tidak mudah apalagi diusia yang cukup dini. Banyak permasalahan yang akan dijumpai salah satunya faktor ekonomi. Maka dari itu, tidak dapat dipungkuri bahwa menjadi orang tua harus menjalankan peran ganda terutama ibu. Tujuan utama menjalankan peran ganda sebagai ibu rumah tangga dan wanita karir adalah untuk keluarga terutama untuk memenuhi kebutuhan anak.

Penelitian ini diangkat bermula pada tahun 2018 terdapat kasus kenaikan pernikahan dini mencapai 83,3% di Gresik. Maka dengan adanya kasus atau fenomena tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian tentang ibu muda karir yang telah memiliki anak usia 1-3 tahun mengenai status gizi anak. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Gresik.

Pemilihan anak usia *toddler* 1-3 tahun karena pada saat 1.000 HPK atau pada periode emas pertumbuhan dan perkembangan anak sangat pesat. Dengan

ditandai pertumbuhan dan perkembangan anak yang sangat pesat maka diperlukan asupan gizi yang seimbang. Asupan gizi yang seimbang yang diterima anak maka dapat menentukan keadaan di masa yang akan datang dan dapat disimpulkan bahwa pada 1.000 Hari Pertama Kehidupan sangat penting untuk pemenuhan gizi sesuai dengan usia dan kebutuhan tubuh anak.

Pemenuhan gizi anak bagi ibu muda karir memerlukan kekonsistenan dan membagi waktu pekerjaan kantor dan pekerjaan rumah (mengurus anak) adalah sesuatu hal yang cukup berat. Maka dengan itu, peneliti mengangkat judul tentang **“Pengaruh Peran Ibu Muda Karir Terhadap Status Gizi Anak Usia *Toddler*”** karena peneliti ingin mendeskripsikan hasil pengamatan tentang peran ganda seorang ibu tetapi masih dapat memperhatikan tentang kebutuhan anak terutama tentang gizi anak.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti ingin mengetahui lebih banyak hal yang berkaitan dengan fenomena ini, dengan mengambil rumusan masalahnya yaitu apakah terdapat pengaruh antara peran ibu muda karir di kantor atau diluar rumah dengan kebutuhan gizi anak *toddler* ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apa yang dimaksud oleh peneliti yang berkaitan dengan fenomena yang terjadi. Tujuan penelitian yakni untuk

mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara aktivitas ibu muda karir dikantor atau diluar rumah dengan kebutuhan gizi anak *toddler*.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ditujukan untuk peneliti dan beberapa pihak lainnya seperti ibu muda karir usia 20-23 tahun, dan penelitian selanjutnya. Manfaat penelitian dijabarkan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis ditujukan untuk peneliti. Manfaat teoritis dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana cara ibu muda karir memenuhi gizi anak *toddler* dengan kepadatan aktivitas diluar rumah atau di tempat kerja.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis ditujukan kepada pembaca atau pihak yang bersangkutan. Manfaat praktis bertujuan untuk memberitahu mengenai cara pemenuhan gizi anak *toddler* dari sudut pandang ibu muda karir dan bertujuan juga untuk mengetahui standart massa tubuh berdasarkan usia (gizi anak) yang sesuai dengan MENKES.

E. Batasan Penelitian

Dalam penelitian akan dilakukan pada keluarga yang memenuhi kriteria penelitian dengan batasan-batasan sebagai berikut :

1. Difokuskan pada keinginan peneliti mengetahui peran ibu muda karir dalam perkembangan gizi anak
2. Penelitian di khususkan untuk ibu muda yang memiliki pekerjaan karir tetap (perkeja di kantor)
3. Ibu memiliki usia 20 tahun sampai 23 tahun.
4. Ibu yang memiliki anak usia *toddler* yakni 1 tahun sampai 3 tahun
5. Penelitian ini hanya membahas tentang status gizi anak.
6. Penelitian ini dibatasi hanya di daerah Kecamatan Gresik.

F. Definisi Istilah

Penelitian studi kasus ini, terdapat istilah dalam judul yang bertujuan untuk menghindari menyimpangan makna dalam memahaminya, oleh akrena itu berikut ini beberapa definisi istilah antara lain:

1. Ibu Muda
Ibu muda adalah ibu yang yang berusia 20 tahun sampai 23 tahun.
2. Wanita Karir
Wanita karir adalah seorang wanita yang berkecimbung di dunia pekerjaan (instansi pemerintahan, swasta atau lembaga pendidikan).
3. Gizi
Gizi adalah zat makanan yang dikonsumsi anak.
4. Usia *Toddler*
Usia *Toddler* adalah usia anak 1 tahun samapi 3 tahun atau 12 bulan sampai 36 bulan.